

SKRIPSI

**PESAN DAKWAH DALAM FILM “BISMILLAH
KUNIKAHI SUAMIMU”**

**Oleh :
ROSITA ANJANI PUTRI
NPM. 2004011023**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**PESAN DAKWAH DALAM FILM BISMILLAH
KUNIKAHI SUAMIMU**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Rosita Anjani Putri
NPM. 2004011023

Pembimbing : Andi Rahmad, M.Sos

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H / 2024 M

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM FILM BISMILLAH KUNIKAHI
SUAMIMU

Nama : Rosita Anjani Putri

NPM : 2004011023

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk diujikankan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 12 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Andi Rahmad, M.Sos
NIP. 197705162023211005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

IAIN Metro

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Rosita Anjani Putri
NPM : 2004011023
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM FILM BISMILLAH KUNIKAHI SUAMIMU

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Metro, 13 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Andi Rahmad, M.Sos
NIDN : 2003108701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No : B- 0761 / ln. 28. 9 / PP. 00. 9 / 07 / 2024

Skripsi dengan judul: PESAN DAKWAH DALAM FILM BISMILLAH KUNIKAH
SUAMIMU, disusun oleh: Rosita Anjani Putri, NPM. 2004011023, Program Studi:
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Jumat, 21 Juni 2024 di Ruang Sidang
Munaqosyah FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang : Andi Rahmad, M.Sos

Penguji I : Muhajir, M.Kom.I

Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom

Sekretaris : Siroy Kurniawan, M.Sos

()
()
()
()


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

PESAN DAKWAH DALAM FILM BISMILLAH KUNIKAHI SUAMIMU

Oleh
Rosita Anjani Putri
2004011023

Di Indonesia, film dengan tema dakwah semakin populer dan diminati oleh berbagai kalangan. Film-film dakwah ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral dan keagamaan yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan. Film dakwah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya film-film dakwah yang diproduksi dan ditayangkan di bioskop. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang ada dalam film “Bismillah Kunikahi Suamimu” yang terdapat gambar didalam adegan dan dialog film hingga tersampaikan kepada penonton.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dalam film “Bismillah Kunikahi Suamimu” yang terdapat dalam dialog dan adegan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Bismillah Kunikahi Suamimu” memiliki beberapa pesan dakwah diantara : mengajarkan tentang keimanan kepada Allah SWT, mengajarkan tentang syariat Islam dalam konteks pernikahan, dan mengingatkan kewajiban sebagai seorang muslim untuk melaksanakan ibadah sholat.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosita Anjani Putri
NPM : 2004011023
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Juni 2024

Yang menyatakan



Rosita Anjani Putri
NPM. 2004011023

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad- Daruqutni)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati ini penulis mempersembahkan hasil studi ini kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, terkasih sayung bapak Supardi dan ibu Suparmi yang telah mendidik sejak kecil, selalu mendoakan, memberi motivasi dan semangat, yang sudah memberikan dukukan materi maupun non materi, yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tidak bisa tergantikan oleh apapun dan yang tak ternilai harganya, serta memberi kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Teruntuk kakak-kakak tercinta, Yana dan Wawan yang telah memberikan semangat untuk adiknya ini.
3. Teruntuk tuan pemilik NPM. 2004011017 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terima kasih sudah menjadi rumah yang tidak hanya berupa bangunan maupun tanah, tetap kebersamai sampai akhir.
4. Bapak Andi Rahmad, M.Sos. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman-teman KPI Angkatan 2020 yang sudah berjuang Bersama dari semester pertama hingga saan ini.
6. Almamater Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung.
7. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri Rosita Anjani Putri yang sudah mencoba dan terus berusaha menjadi baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Pesan Dakwah dalam Film “Bismillah Kunikahi Suamimu”.

Dalam upaya menyelesaikan ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos selaku Ketua Prodi Kominikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Andi Rahmad, M.Sos selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan Skripsi.

Kritik dan saran untu perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Metro, 05 Juni 2024

Peneliti



Rosita Anjani Putri
NPM. 2004011023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	6
E. Jenis dan Sifat Penelitian.....	7

1. Jenis Penelitian	7
2. Sifat Penelitian	7
F. Sumber Data	7
1. Data Primer	8
2. Data Sekunder	8
G. Teknik Pengumpulan Data	8
1. Observasi	8
2. Dokumentasi	9
H. Teknik Analisis Data	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure	10
B. Pesan Dakwah	14
1. Pengertian Pesan Dakwah	14
2. Unsur-Unsur Dakwah	22
3. Dasar Hukum Dakwah.....	29
C. Dakwah Digital	30
D. Film Sebagai Media Dakwah	33
1. Pengertian Film	33
2. Manfaat dan Tujuan Film	35
3. Jenis-jenis Film.....	38
4. Unsur-unsur Film.....	41

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Film “Bismillah Kunikahi Suamimu”.....	49
1. Sinopsis Film “Bismillah Kunikahi Suamimu”.....	49
2. Produksi Film “Bismillah Kunikahi Suamimu”	50
B. Analisis Pesan Dakwah dalam Scene Film Bismillah Kunikahi Suamimu.....	51
1. Mengajarkan Tentang Keimanan.....	53
2. Mengerjakan Tentang Syariat Islam.....	58
3. Mengajarkan Tentang Kewajiban Seorang Muslim	69
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	51
-------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Semiotik Ferdinand De Saussure.....	13
Gambar 3. 1 Tentang keimanan	54
Gambar 3. 2 Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat.....	56
Gambar 3. 3 Tentang syariat Islam	58
Gambar 3. 4 Tentang kewajiban seorang Muslim	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	77
2. Formulir Bimbingan Skripsi	78
3. Outline.....	81
4. Alat Pengumpul Data	83
5. Turnitin.....	84
6. Bebas Pustaka	85
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	86
8. Daftar Riwayat Hidup	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film sebagai media massa yang bersifat kompleks. Film terdiri dari *audio* dan *visual* yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi penonton melalui *visual* yang ditampilkan. Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti seliput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar positif atau negatif. Selain itu film juga dapat diartikan sebagai lakon atau gambaran hidup. Film juga bagian dari komunikasi yang merupakan bagian penting dari sebuah sistem yang berfungsi sebagai tempat pengiriman dan penerimaan pesan.

Dakwah di dalam Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan mata hati untuk mengikuti jalan Allah serta berjuang bersama meningkatkan agama-nya. Kata mengajak, mendorong, dan memotivasi berarti kegiatan berdakwa dalam ruang lingkup tablig.¹

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli, Menurut Sayyid Qutb dakwah adalah “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain untuk masuk ke dalam sabil Allah Swt. Bukan untuk mengikuti pendakwah atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli Menjelaskan bahwa dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi orang lain

¹ Haris Supiandi, *Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto*, Art and Design Journal, Vol. 3 No. 2 (Desember, 2020), hal. 109.

untuk mengikuti ajaran Islam. Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu terbagi menjadi dua hal yaitu pelaksanaan dakwah perseorangan dan pelaksanaan dakwah organisasi. Sedangkan menurut Ismail al-Faruqi hakikat dakwah adalah kebebasan dan universal, kebebasan inilah yang menjadikan dakwah itu berlaku bagi semua orang dan sepanjang masa.²

Dengan kemajuan zaman serta teknologi yang tinggi maka dakwah juga harus melakukan transformasi untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran islam. Salah satu perubahan dakwah yang bisa dilakukan adalah jika sebelumnya dakwah hanya sekedar ceramah dari mimbar, masjid, majlis ta'lim secara langsung dalam artian yang mendengarkan dan melihat hanya dalam satu perkumpulan. Saat ini para da'i di Indonesia dari yang muda sampai yang tua sudah banyak berdakwah dengan menggunakan media sosial bahkan tidak sedikit diantara mereka mempunyai akun sosial media pribadi.

Dakwah selama ini identik dengan ceramah melalui lisan (dakwah bil lisan). Namun seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, media teknologi dapat menggesernya. Walaupun dakwah bil lisan masih ampuh tetapi media film dapat mengambil peran yang cukup signifikan dalam penyebarah pesan keagamaan. Onong Uchjana Effendi menegaskan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan hanya sekedar untuk hiburan tetapi film juga dapat untuk peneranga, dan pendidikan termasuk dakwah.

² Wahyu Ilahi, *Kominikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 14.

Kini masyarakat memasuki era modern, menurut Anthony Giddens modernisasi adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditolak kehadirannya. Modernisasi menjadi bagian perjalanan waktu yang pasti terjadi, konsekuensi modernisasi adalah terjadi perubahan pola pikir, sikap, mental, dan termasuk cara berdakwah. Diawal era yang baru ini tampak ada gairah baru dalam industri film Indonesia terutama film yang mengusung tema dakwah maka hal ini menjadi suatu modal bagi para sineas dakwah dalam mentransformasikan nilai keIslaman pada media film.³

Menurut Enjang dalam proses menonton film biasanya terjadi gejala indentifikasi psikologis. Ketika proses *recording* terjadi, penonton cenderung meniru pribadinya dengan salah satu pemeran film. Dalam konteks film sebagai media komunikasi keagamaan inilah kemudian muncul sebuah istilah film dakwah. Secara sederhana film dikatakan film dakwah karena didalamnya terdapat pesan keagamaan. Selain itu film dakwah bukan film yang berisi gambaran mistik, supranatural, dan berbau tahayul. Film dakwah sejatinya berhubungan dengan kehidupan nyata sehingga mampu memberi pengaruh kepada penonton.⁴

Sekarang ini film tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata, melainkan dianggap mempresentasikan kehidupan nyata. Film diakui memiliki memiliki pengaruh dan lebih peka terhadap budaya masyarakat. Oleh karena itu film memberikan petunjuk tentang pandangan masyarakat terhadap

³ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, Jurnal Aqlam, Vol 2, No. 2, (Desember 2017), hal. 112.

⁴ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Mesia Sahabat Cendikia, 2019), hal. 8-9.

realistis kehidupan. Persoalan agama dalam film tidak bisa lepas dari ideologis yang berkembang dimasyarakat.⁵

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat. Di Indonesia, film dengan tema dakwah semakin populer dan diminati oleh berbagai kalangan. Film-film dakwah ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral dan keagamaan yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan. Film dakwah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya film-film dakwah yang diproduksi dan ditayangkan di bioskop. Setiap film pasti memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada para penikmatnya. Pesan yang terkandung biasanya menggambarkan suatu kondisi dan situasi didalam kehidupan nyata.

Film Indonesia semakin menunjukkan geliatnya dalam mengangkat tema-tema religi. Salah satu film yang menarik perhatian adalah "Bismillah Kunikahi Suamimu" yang dirilis pada tahun 2023. Film ini mengangkat tema poligami dengan sudut pandang yang berbeda dan sarat akan pesan dakwah. Poligami merupakan isu yang kompleks dan sering menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Film "Bismillah Kunikahi Suamimu" menghadirkan perspektif baru tentang poligami dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan moralitas.

⁵ Siti Isnaniah, *Ketika Cinta Bertasbih Transformasi Novel ke Film*, Kawistara, Vol. 5, No. 1, (April 2015), hal. 24.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pesan dakwah dalam sebuah film. dengan ini peneliti berusaha untuk mendapatkan data penelitian yang akurat maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pesan Dakwah Dalam Film Bismillah Kunikahi Suamimu.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka muncul pertanyaan: Apa saja pesan dakwah yang disampaikan dalam film “Bismillah Kunikahi Suamimu”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang ada dalam film “Bismillah Kunikahi Suamimu” yang tergambar didalam adegan dan dialog film hingga tersampaikan kepada penonton.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam permasalahan pesan dakwah dalam sebuah film.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada publik tentang bagaimana pesan dakwah bisa disampaikan melalui sebuah film, guna menambah

pengetahuan dan mengasah kepekaan penonton sehingga pesan itu dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan dibidang penelitian antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya. Hal ini yang perlu digaris bawahi peneliti agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Adapun berdasarkan pencarian penulis ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti yaitu sebagai berikut:

1. Sri Wahyuningsih dalam penelitiannya yang berjudul: “Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta”.⁶ Berdasarkan penelitiannya ditemukan persamaan berupa pembahasannya yaitu pesan dakwah dalam sebuah film. Dan perbedaan penelitian yaitu film yang diteliti oleh Sri Wahyuningsih Ayat-Ayat Cinta sedangkan penulis meneliti film “Bismillah Kunikahi Suamimu”.
2. Yopie Abdullah dalam skripsinya yang berjudul : “Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)”⁷. Berdasarkan penelitiannya ditemukan perbedaan penenilaian yaitu Yopie Abdullah meneliti pesan modar dari sebuah film sedangkan peneliti meneliti pesan dakwah dalam sebuah film.

⁶ Sri Wahyuningsih, *Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*, Karsa, Vol. 21 No. 2, (Desember 2013).

⁷ Skripsi Yopie Abdullah *Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)*.

E. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya adalah studi pustaka atau *library research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari material yang ada di ruang perpustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen lainnya. Penelitian ini cenderung membahas pemikiran dari seseorang.⁸

2. Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif analitis. Deskriptif adalah penelitian yang dijalankan untuk eksplorasi dan klarifikasi terhadap suatu kenyataan atau fenomena sosial, dengan cara mendeskripsikan beberapa variabel yang berhubungan dengan masalah yang ada.⁹

F. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan dalam penyusunan penelitian ini. Berdasarkan pemahaman ini peneliti memperoleh data untuk menarik kesimpulan atau mengeksplorasi beberapa topik dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder:

⁸ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 19.

⁹ Ardial, *paradigm dan model penelitian komunikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 265.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, artinya data ini langsung diambil dari sumber utamanya.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah rekaman video film “Bismillah Kunikahi Suamimu” yang nantinya akan diambil beberapa bagian yang sesuai dengan rumusan masalah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan dari sumber yang ada oleh peneliti dan dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi kunci yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, studi sebelumnya, buku, dan banyak sumber lain lagi. Sumber data sekunder bertujuan untuk membantu penulis melengkapi data yang penulis butuhkan untuk penelitian dan untuk membuat sumber data primer lebih lengkap. Data sekunder yang digunakan peneliti merupakan data tambahan yang diperoleh dari dokumen resmi, literatur, buku, ebook, jurnal, internet, dan sebagainya yang membantu dalam pengumpulan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi bagian dari penelitian yang berguna untuk memperoleh data dengan cara mengamati dan mencatat dengan sistematis apa yang akan diteliti. Metode observasi dalam penelitian ini adalah dengan cara

melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan cara menonton serta mengamati setiap adegan dan dialog yang ada dalam film “Bismillah Kunikahi Suamimu” kemudian mengambil beberapa adegan untuk dianalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

2. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Dengan cara mengumpulkan data berupa literatur maupun dokumentasi dari beberapa sumber seperti buku, artikel, jurnal, internet, dan lain sebagainya yang mampu membantu terselesaikannya penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul, lalu dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk memahami makna tanda guna mengidentifikasi pesan dakwah dalam film “Bismillah Kunikahi Suamimu”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Semiotika berasal dari Bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda, atau lazimnya diartikan sebagai *a sign by which something is know* (suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui).¹⁰ tanda itu sendiri berarti sesuatu yang dianggap mewakili sesuatu yang lain. Dengan begitu semiotika berarti ilmu yang mempelajari tentang objek, peristiwa, maupun budaya sbagai tanda.¹¹

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda. Konsep tanda ini untuk melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan atau hubungan antara *signified* dan tanda *signifier*. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda *signifier* dengan sebuah ide atau penanda *signified*.

Signifier dan *Signified* adalah hal yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan Bahasa adalah suatu sistem tanda, dan tanda itu tersusun atas dua bagian yakni *signifier* dan *signified*. Menurut Sausure bahasa itu merupakan sistem tanda (sign). Suara-suara baik suara manusia maupun suara hewan atau bunyi-bunyian hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai Bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau

¹⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), hal. 155-156.

¹¹ Alex Sobur, *Analisis teks media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* cet. 6, hal 95.

menyampaikan ide-ide tertentu, untuk itu suara tersebut merupakan bagian dari sebuah sistem dan merupakan sebuah bagian dari sistem tanda.

Tanda adalah kesatuan bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna, jadi penanda adalah aspek material dari bahasa (apa yang dikatan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca). Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep, jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Yang harus diperhatikan adalah bahwa dalam tanda Bahasa yang konkret kedua unsur tidak dapat dipisahkan tanda bahasa selalu mempunyai dua segi yaitu penanda atau petanda. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa karena itu bukan merupakan tanda.¹²

Dengan kata lain penanda adalah “suara berarti” atau “makna graffiti”. Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (*sign*). Tanda adalah sesuatu yang berarti sesuatu untuk orang lain. Studi semiotik penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain ide semiotik (tanda, makna, denitatum dan interpretan) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada persyaratan terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan intrepretasi.

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda.¹³

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh panca indra,

¹² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* cet. 5, hal. 46-47

¹³ Alex Sobur, *Analisis teks media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* cet. 6, hal 87.

mengacu pada sesuatu diluar tanda itu sendiri dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya.¹⁴

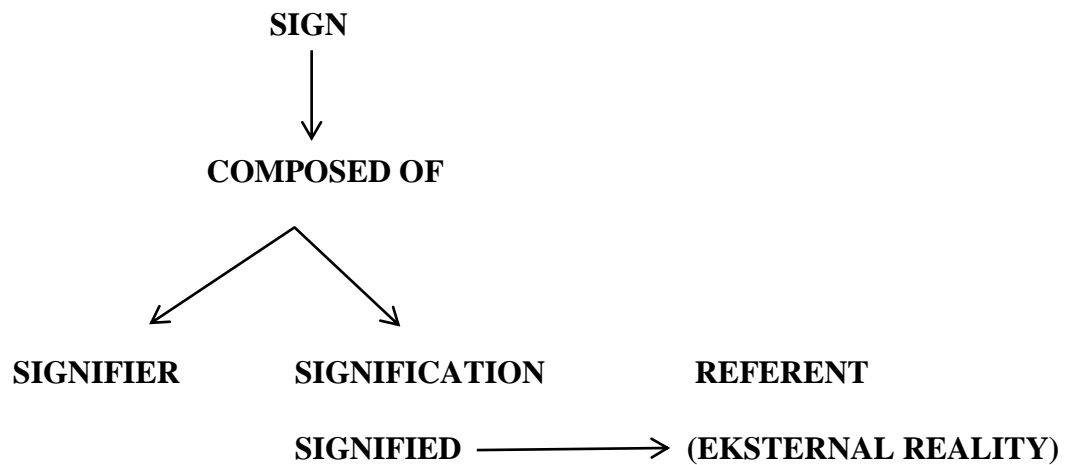
Analisis semiotika merumakan metode untuk menganalisis lambang-lambang yang terdapat pada suatu teks atau pesan yang ada dimedia massa ataupun yang diluar media massa. Saussure dikenal sebagai pendiri dari ilmu yang mempelajari tanda atau semiotika, Saussure mengatakan bahasa merupakan sebuah tanda yang mengungkapkan pikiran oleh karena itu dapat dibandingkan dengan tulisan. Tanda menurut Saussure adalah kombinasi dari konsep dan *sound-image* yang tidak dapat dipisahkan hubungan antara *signifier* dan *signified* adalah *arbitrary*. Tidak ada hubungan logis yang pasti.¹⁵ Dengan demikian proses *signifikasi* bersifat subyektif, tidak bebas nilai dan tergantung dengan siapa yang merepresentasikannya.

Semiotika seperti yang dijelaskan dengan Saussure adalah ilmu yang mempelajari peran tanda sebagai dari kehidupan sosial. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, setra relasi-relasi tanda dalam penggunaannya dimasyarakat. Karena itu semiotika mempelajari relasi diantara komponen-komponen dengan penggunanya. Seorang komunikaror menggunakan tanda untuk menyampaikan pesan tentang objek yang kemudian adakn diinterpretasikan oleh komunikan ke suatu makna. Saussure mengatakan objek sebagai referent dan menjadikan unsur tambahan dalam proses penandaan.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet.1, hal.169.

¹⁵ Arthur Asa Berger, *Media Analysis Technique*, 2 nd ed.,h. 7

MODEL SEMIOTIK FERDINAND DE SAUSSURE



Gambar 2. 1 Model Semiotik Ferdinand De Saussure

Signifier adalah tanda atau simbol yang dapat mewakili atau bermakna hal lain. Sebuah kata dapat mewakili perasaan atau pemikiran seseorang.

Signifier digunakan oleh orang yang menghendaki terjadinya komunikasi. *Signified* adalah interpretasi penerima komunikasi atas tanda dan simbol yang diterimanya. Dengan demikian, agar komunikasi terjadi dan dipahami, antara pemberi dan penerima komunikasi harus menggunakan tanda dan simbol yang sama¹⁶.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semiotika Saussure berpendapat bahwa tanda adalah kesatuan dari bentuk atau penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau penanda (*signified*). Yang berarti bahwa penanda adalah aspek material dari bahasa yakni apa saja yang didengar dan apa saja yang ditulis. Sedangkan petanda adalah aspek mental dari bahasa

¹⁶ Bambang Mudiayanto dan Emilsyah Nur, *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*, Pekommas, Vol. 16 No. 1 (April, 2013), Hal. 76.

yakni ide, pikiran, atau konsep yang terkandung didalamnya. Yang mana dalam tanda bahasa, kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa, karena itulah tidak bisa disebut tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan tanpa penanda, karena petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu factor *linguistik*.¹⁷

Namun bukan berarti Saussure hanya berfokus pada bahasa saja. Bagi Saussure linguistik hanya berposisi sebagai bagian kecil dari *semiologi*. Sedangkan *semiologi* adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda didalam masyarakat, dari mana asalnya, bagaimana bentuknya, serta kaidah apa yang mengaturnya. Saussure menganggap bahwa selama perbuatan manusia memiliki makna dan bisa berfungsi sebagai tanda, pasti ada sistem dan konvensi yang melatar belakangi hal tersebut sehingga memungkinkan untuk dimaknai.¹⁸

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain baik secara individu ataupun kelompok yang dapat berupa pikiran, dan pernyataan sebuah sikap. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima,

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* cet. 5, hal. 46

¹⁸ F. de Saussure, *Course in General Linguistics*, hal. 26

pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.¹⁹

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima dan pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan non-verbal yang mewakili nilai, gagasan, maksud dari sumber tadi. Pesan itu memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan.

Dalam merencanakan sebuah pesan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan dengan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga dapat mudah dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan yang sesuai.
- d. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut dengan layak bagi suatu kelompok atau individu tempat komunikan berada pada saat komunikan digerakan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.²⁰

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

²⁰ Wahyu Ilahi, *Kominikasi Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 99

Secara etimologi dakwah berasal dari Bahasa arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Warson Munawwir mengatakann dakwah adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Kata dakwah dalam segala perubahannya dalam Al-Qur'an diulang sampai 215 kali. Salah satu ayat Al-Qur'an yang terdapat perintah berdakwah yaitu surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Orang yang melakukan ajakan disebut da'i artinya orang yang menyeru, tetapi perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian pesan tertentu maka pelaku bisa juga disebut sebagai muballigh yang artinya penyampai.²¹

Secara terminologis kata dakwah telah banyak diartikan oleh banyak tokoh dengan berbagai pengeertian dibawah ini beberapa pengertian dakwah yang telah definisikan oleh para ahli:

- a. Menurut Syekh Ali Mahfudz dakwah adalah mengajak manusia untuk mengikuti kebenaran, menyeru mereka berbuat kebaikan dan

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, Juli 2009), hal. 1-2.

melarang dari perbuatan yang munkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

- b. Menurut Prof. H.M. Thoha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c. Menurut Masdar Helmy dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.
- d. Menurut Hamzah Yakub dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- e. Menurut Hasjmy dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang telah diyakini oleh seorang pendakwah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa dakwah adalah kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, moral, hukum agama kepada individu atau kelompok agar mereka menjalankan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran sehingga dapat terwujud sistem sosial yang harmonis yang akhirnya mendatangkan kebahagiaan didunia dan akhirat.²²

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya dakwah Islam bergantung pada tujuan

²² Ropingi el Ishaq, *Ilmu Dakwah*, (Malang : Madani, April 2016), hal. 8-9.

dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen setiap muslim wajib berdakwah baik itu secara perorangan ataupun kelompok, oleh karena itu dakwah terus dilakukan . pesan dakwah adalah AL-Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi aqidah dan akhlak sebagai cabang ilmu yang diperoleh jadi pesan dakwah.

Indikator pesan dakwah ada 3 yaitu :

a. Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “aqoda ya'qidu, aqdan, aqidatan”, yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut juga ilmu aqaid (jama aqidah) yang berarti ilmu mengikat. Ajaran Islam sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran dan al-Hadis merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan.

Aqidah merupakan ilmu ketauhidan atau ilmu yang mengikat manusia dalam bentuk keyakinan dari dalam dirinya terhadap Tuhan yang Maha Esa. Keyakinan tersebut ada karena ajaran agama islam yang di pelajari dan mengamalkan sehingga menimbulkan

keimanannya bertambah terhadap Allah SWT dan segala alam semesta yang di ciptakan-Nya.

b. Syariah

At-Tahanawi sebagaimana dikutip A.R. Idham Khalid, menjelaskan bahwa syari'ah adalah hukum-hukum yang diadakan oleh Allah SWT yang dibawa oleh salah satu nabi-Nya, termasuk nabi Muhammad, baik hukum yang berkaitan dengan cara berbuat yang disebut dengan "Far'iyah Amaliyah" yang untuknya dihimpun ilmu fiqh, maupun berkaitan dengan kepercayaan yang disebut dengan 'ashliyah atau I'tiqodiyah" yang untuknya dihimpun ilmu kalam.²³

Yunita Dwi Putri Sebagaimana dikutip Lathifah Istiqomah Secara bahasa, syariah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Artinya, syariah ialah jalan lurus menuju kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya dalah Allah swt, menuju-Nya harus sesuai dengan tuntunan syariat.²⁴

Dengan demikian dipahami bahwa syariah merupakan hukum atau aturan dari Allah untuk umat manusia yang bersumber dari al-Quran dan Hadist serta sumber tambahan lain seperti Ijma', Qiyas dan lain sebagainya. Syariah sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan didunia guna mendapatkan pahala dan ridho Allah SWT

²³ A.R. Idham Khalid, *Akar-akar Dakwah Islamiyah (Akidah, Ibadah, dan Syariah)*, Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 8 No. 1 Tahun 2017, hal.73-78

²⁴ Lathifah Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*, hal. 20

serta dijauhkan dari apa yang dilarang dan terhindar dari siksaan neraka sebagaimana disebutkan dalam al-Quran.

c. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama²⁵ dari bentuk mufradatnya “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.²⁵

- 1) Akhlak *Mahmudah* Akhlak-akhlak baik (*mahmudah*) meliputi :
ikhlas, sabar, syukur, khauf (takut kemurkaan Allah), Roja²⁶ (mengharapkan keridhaan Allah), jujur, adil, amanah, tawadhu (merendahkan diri sesama muslim), bersyukur dan akhlak terpuji lainnya.
- 2) Akhlak *Mazmumah* Selain menjaga akhlak *mahmudah*, seorang muslim juga harus menghindari akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) yang meliputi: tergesa-gesa, riya (melakukan sesuatu dengan tujuan ingin menunjukkan kepada orang lain), dengki

²⁵ Syarifah Habibah, *Ahlak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol.1, No.4, Oktober 2015, hal. 73

(hasad), takabbur (membesarkan diri), ujub (kagum dengan diri sendiri), bakhil, buruk sangka, tamak, pemarah dan akhlak tercela lainnya.²⁶

Tujuan Akhlak menurut Ali Abdul Halim Mahmud sebagaimana dikutip Ali Mustofa dkk. Mengatakan bahwa tujuan akhlak yaitu :

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar.

Akhlak merupakan suatu sifat yang dibentuk dari dalam diri manusia yang dapat berubah kapan saja, tetapi biasanya akhlak yang baik maupun buruk dibentuk dari lingkungan dan apa yang diajarkan.

²⁶ Abdul Kholik, *Akhlak mahmudah Dan Mazmumah*, hal. 1-2

Manusia tidak lepas meniru dari apa yang pernah dilihatnya, dan akan²⁷

Akhlak merupakan suatu sifat yang dibentuk dari dalam diri manusia yang dapat berubah kapan saja, tetapi biasanya akhlak yang baik maupun buruk dibentuk dari lingkungan dan apa yang diajarkan. Manusia tidak lepas meniru dari apa yang pernah dilihatnya, dan akan berimbas kepada perilaku seseorang terhadap perbuatan baik atau akhlak mahmudah atau kepada perbuatan buruk atau akhlak mazmumah.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah antara lain:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Secara umum *da'i* sering disebut juga dengan mubaligh atau orang yang menyampaikan ajaran Islam. Menurut Nasaruddin Lathief mendefinisikan *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi terhadap problematika yang

²⁷ Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*, Ilmuna, Vol.2, No. 1, Maret 2020, hal. 55-56

dihadapi setiap manusia, juga metode yang dilakukannya untuk menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng.

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah)

Mad'u yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah atau seseorang yang menerima dakwah baik secara individu ataupun kelompok, baik yang beragama muslim atau yang non-muslim (manusia secara keseluruhan) kepada manusia yang belum beragama Islam bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti ajaran Islam, sedangkan untuk orang yang beragama Islam dakwah bertujuan untuk mereka meningkatkan kualitas iman dan taqwa mereka kepada Allah SWT.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga golongan ini kemudian *mad'u* dikelompokkan lagi dengan berbagai macam pengelompokan. Mukmin dibagi menjadi: *dzalim linafsih*, *muqtasid*, dan *sabiqun bilkhairat*, Kafir dibagi menjadi: *kafir zimmi* dan *kafir harbi*. *Mad'u* terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia dari aspek profesi, ekonomi, dan lainnya.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan da'i kepada *mad'u* berarti hal ini sudah jelas bahwa *maddah* adalah

ajaran Islam itu sendiri. Materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah, yaitu:

1) *Akidah* (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah Akidah Islamiyah, Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akidah) manusia. Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah dan keimanan.

2) *Syariah*

Hukum atau syariah sering disebut dengan cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sayangnya luas dan mengikat seluruh umat muslim, ia merupakan jantung yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kelebihan dari materi syariah adalah bahwa ini tidak dimiliki umat-umat lain.

3) *Mu'amalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar dari pada urusan ibadah, Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mu'amalah diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan diri dengan Allah SWT.

4) *Akhlak*

Secara etiologis akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari “Khuluqun” yang berarti budi pekerti, peringai, tangkah laku atau tabiat. Kalimat itu memiliki segi persamaan dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian.

Sedangkan menurut terminology akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasillah adalah alat yang digunakan da’i untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad’u. Kata media berasal dari bahasa latin *Median* secara etimologi berarti perantara, Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik yang dimaksud dengan media adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan isi pesan pengajaran seperti buku, film, video, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.

Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi, dunia dihadapkan pada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat teknologi sebagai media penyampai

kepada khalayak. Keberadaan teknologi canggih dapat dimanfaatkan dalam penyebaran informasi dan pesan dakwah Islam.

Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak akan cukup jika menggunakan media-media tradisional, seperti melalui ceramah dan pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan agar dakwah Islam dapat mengena sasaran dan tidak *out of date*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat disamping pengaruh negatifnya tidak dapat dikesampingkan pengaruh positif yang dapat mendorong lajunya dalam penyampaian dakwah. Karena inilah dakwah dengan menggunakan media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, cergam, film, radio, televisi, iklan, puisi, nyanyian, musik, dan media seni lainnya dapat mendorong dan membantu para palaku dakwah dalam menjalankan tugasnya.

Tentu semua itu perlu menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku dakwah untuk menjalankan dakwah secara efektif. Sebab, bagaimanapun media dakwah mempengaruhi efektifitas dakwah baik menyangkut penyampaian materi pembentukan kepribadian masyarakat yang menjadi objek dakwah. Dengan memanfaatkan media yang ada maka dakwah tidak akan kehilangan kesempatan, Islam juga tidak akan hilang keberadaannya dari masyarakat jika didakwahkan dengan memanfaatkan media komunikasi yang modern.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat muslim dakwah dapat menggunakan beberapa wasillah. Hamzah Ya'qub membagi wasillah menjadi lima yaitu:

1) Lisan

Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lisan dan suara, dakwah dengan menggunakan media ini berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.

2) Tulisan

Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, koran, spanduk, dan lain sebagainya.

3) Lukisan

Lukisan adalah media dakwah dengan menggunakan gambar, karikatur, dan lain sebagainya.

4) *Audio Visual*

Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran dan pengelihatatan seperti televise, film slide, OHP, internet, dan lain sebagainya.

5) *Akhlak*

Akhlak yaitu media dakwah yang melalui perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran agama Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh orang lain.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu dakwah metode sangat penting perannya karena suatu pesan yang benar disampaikan melalui metode yang tidak baik maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar atau yang sering disebut juga dengan feedback dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak diperhatikan oleh da'i. Kebanyakan dari da'i menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan selesailah dakwah. Padahal atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah dakwah berikutnya, tanpa menganalisis atsar maka kemungkinan keesalahann strategi yang sangat merugikan pencapain tujuan dakwah.²⁸

3. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Sebagaimana dakwah merupakan usaha mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar mengikuti ajaran Allah SWT. guna memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. usaha mengajak manusia pindah dari suatu

²⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Putra Grafika, Februari 2006), hal 21-35.

situasi kesituasi yang lain adalah dari yang jauh dari ajaran Allah menuju sesuatu sesuai dengan ajaran dan petunjuk-Nya.²⁹

Ada dua pendapat tentang hukum dakwah, yaitu:

1. Hukum dakwah adalah fardu kifayah, pendapat ini berdasarkan pada ayat Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 :

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa dakwah berarti menjadi tanggung jawab sebagian orang saja. Tidak perlu seluruh umat Islam melakukan dakwah.

2. Hukum dakwah adalah fardu'ain yaitu berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing. Pendapat ini didasarkan pada ayat Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, Juli 2009), hal. 50.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat ini memerintahkan kepada nabi dan umatnya untuk mengajak manusia ke jalan yang benar ke jalan tuhan dengan berbagai jalan yang bisa ditempuh.³⁰

C. Dakwah Digital

Aktivitas dakwah bersinggungan dengan berbagai macam aspek kehidupan manusia meliputi sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Subjek dan objek dakwah adalah manusia, yaitu da'i dan mad'u. Dakwah di era digital tidak lepas dari hambatan dan tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, dakwah islam akan menghadapi berbagai persoalan yang sangat kompleks. Saat ini, setidaknya tantangan dakwah berkenaan dengan arus globalisasi dan realitas kemajemukan agama.

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah peradaban manusia dari budaya pertanian ke industri dan ke era informasi dan komunikasi. Aktivitas dakwah pun harus mengikuti bagaimana dinamika zaman yang ada. Unsur-unsur dakwah menjadi bagian yang penting dalam mensukseskan kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Da'i harus memperhitungkan media dan metode yang akan dipakai untuk berdakwah sesuai dengan mad'u yang dihadapi agar menghasilkan efek yang sesuai dengan tujuan utama berdakwah.

³⁰ Ropingi el Ishaq, *Ilmu Dakwah*, (Malang : Madani, April 2016), hal. 26-28.

Da'i dapat memilih berbagai platform untuk menyampaikan materi dakwahnya sesuai dengan kebutuhan mad'u. Ruang maya dipenuhi oleh aktivitas dakwah di berbagai platform dengan berbagai jenis konten. Ruang maya menawarkan berbagai macam kemudahan untuk berdakwah dibandingkan dengan media-media konvensional. Beberapa keunggulan berdakwah menggunakan media sosial antara lain lebih hemat, banyak pilihan, jangkauan mad'u yang lebih luas, bisa 'dinikmati' kapan pun dan di mana pun.³¹

Media saat ini tumbuh semakin pesat, mulai dari pelajar hingga mahasiswa menggunakan internet sebagai kebutuhan primer. Perkembangan media baru sebenarnya merujuk kepada perubahan dalam proses produksi media, distribusi, dan penggunaan yang tidak lepas dari aspek *digitality*, *interactivity*, dan *virtuality*. Perkembangan media merupakan bentuk digital yang memudahkan orang bertukar informasi. Karena itu dakwah perlu mengoptimalkan komunikasi dengan memanfaatkan media sosial mengingat segmentasi mad'u.

Media sosial berbasis jaringan internet merupakan hasil cipta karya kemajuan teknologi terhebat saat ini, yang mampu menembus batasan jarak, ruang dan waktu sehingga mempunyai nilai manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia. Internet adalah media dan sumber informasi yang paling canggih saat ini. Internet menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses, dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi

³¹ Silvia Riskha Fabriar, *Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital*, Jurnal An-Nida, Vol. 14, No. 1, (Januari 2022), hal. 3

setiap orang. Internet bisa diakses dimana saja dan kapan apa saja. Manfaat positif pemanfaatan internet yaitu:

1. Dakwah dihadirkan dalam bentuk yang menarik, seperti: film, video, tulisan, gambar, dan sebagainya.
2. Melalui internet da'i dan mad'u bisa berbagi data tentang suatu tema yang disajikan sehingga bisa disimpan.
3. Tidak ada batasan layanan berdasarkan wilayah, waktu, dan tempat.
4. Permasalahan dan pertanyaan dapat diajukan secara langsung pada tempat yang telah disediakan.
5. Pemanfaatan internet tergantung pada kreativitas penggunanya.

Saat ini sudah banyak kalangan akademisi telah memanfaatkan internet untuk pengembangan syiar agama. Hal tersebut ditandai dengan banyak bermunculan situs baru bernuansakan islam. Oleh karena itu, bisa dikatakan dakwah melalui internet, dapat menjangkau siapa saja dan di mana saja. Dilihat dari sisi dakwah, kekuatan internet sangat potensial untuk dimanfaatkan. Internet dapat mempererat ikatan ukhuwah islamiah yang terkadang dibatasi oleh ruang lingkup wilayah. Penggunaan media masa secara efektif akan membuat dakwah semakin mudah dilakukan. Apalagi saat ini kehidupan masyarakat sangat bergantung terhadap media. Tiada hari yang dilewatkan masyarakat tanpa membaca, melihat, dan mendengarkan media masa yang menawarkan berbagai macam kebutuhan penggunanya.

Saat ini setidaknya ada beberapa da'i yang mengadakan pengajian live streaming melalui youtube, facebook, dan Instagram diantaranya yaitu Ustadz

Yusuf Mansyur, Gus Miftah, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, Gus Mustofa Bisri, KH. Mifathul Akhyar yang dilihat ratusan bahkan ribuan viewer. Tidak hanya para kyai dan ustadz ternama yang berdakwah di media sosial, konten creator juga banyak berdakwah dengan video-video positif yang menarik. Tentu ini langkah yang bagus bagi perkembangan dakwah dengan media sosial karena sifatnya yang tanpa batas yaitu memberikan keluasan bagi penggunaanya dalam kondisi apapun, kapanpun, dan dimanapun.³²

D. Film Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Film

Film sebagai media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film yang terdiri dari *audio* dan *visual* memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari *visual* yang dihadirkan. Film yang sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan. Seni *audio visual* yang dimiliki film dan kemampuan dalam menangkap realita membuat film menjadi alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton.

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloit yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif maupun positif yang akan ditayangkan di bioskop. Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon atau cerita gambar yang hidup. Film

³² M. Khamim, *Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital Di Tengah Pandemi Covid-19*, An-Nur: Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No. 1 (Januari 2022), hal.35

juga bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima sebuah pesan. Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang berarti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti “cahaya”. Oleh karena itu film juga dapat diartikan sebagai melukis gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya film juga dapat diartikan sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun iya tak pernah dimaksudkan untuk itu.

Menurut Javadalasta film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenak dengan sebutan *movie* atau *video*. Film sebagai *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya dalam bentuk media *visual*.

2. Manfaat dan Tujuan Film

Menonton film telah menjadi salah satu kegiatan hiburan yang paling populer di dunia. Sejak penemuan film pada abad ke-19, industri perfilman telah berkembang pesat dan menawarkan berbagai genre, cerita, dan visual yang menghibur. Namun, menonton film bukan hanya sekadar mengisi waktu luang atau mencari hiburan semata. Di balik aspek

hiburan, menonton film memiliki banyak manfaat positif yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan bahkan kesehatan fisik seseorang.

Dibawah ini adalah beberapa manfaat menonton film antara lain:

a. Hiburan dan Relaksasi

Manfaat paling jelas dari menonton film adalah hiburan dan relaksasi. Ketika menonton film, seseorang dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari dan masuk ke dalam dunia cerita yang menarik. Film dapat memberikan hiburan, tawa, dan emosi positif lainnya yang membantu mengurangi stres dan memberikan ketenangan pikiran.

b. Sumber Inspirasi

Film seringkali menyajikan cerita yang menginspirasi dan memotivasi penontonnya. Karakter-karakter yang kuat, kisah-kisah penuh perjuangan, atau pesan-pesan positif dalam film dapat merangsang semangat dan imajinasi seseorang. Inspirasi dari film juga dapat mendorong seseorang untuk mencari jalan hidup baru atau mengatasi tantangan dalam kehidupan nyata.

c. Pengenalan Budaya dan Perspektif Baru

Film dari berbagai negara dan budaya memberikan pandangan yang berbeda tentang dunia. Menonton film dari budaya yang berbeda dapat membuka pikiran penonton tentang nilai-nilai, tradisi, dan perspektif yang beragam. Pengenalan terhadap budaya dan perspektif baru ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan.

d. Pengembangan Rasa Empati

Film seringkali menghadirkan karakter-karakter dengan beragam latar belakang dan pengalaman hidup. Dengan terhubung emosional terhadap karakter-karakter tersebut, penonton dapat mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan karakter di film dapat membantu meningkatkan empati dalam kehidupan nyata.

e. Pembelajaran dan Pendidikan

Film dokumenter atau film berdasarkan kisah nyata seringkali menyajikan informasi dan fakta yang berharga. Film-film semacam ini dapat menjadi sumber pembelajaran dan pendidikan yang menarik dan menyenangkan. Penonton dapat belajar tentang sejarah, sains, alam, atau berbagai topik lainnya melalui film.

f. Peningkatan Keterampilan Bahasa

Menonton film dengan bahasa asing dan memahami dialognya dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa. Penggunaan bahasa yang nyata dan aksen dari berbagai daerah di dunia dalam film dapat membantu penonton untuk terbiasa mendengar bahasa asing dan memperluas kosakata mereka.

g. Pencerahan Diri

Film seringkali mengeksplorasi isu-isu psikologis, sosial, atau moral yang kompleks. Saat menonton film yang menggali tema-tema

ini, penonton dapat melakukan introspeksi dan refleksi diri tentang nilai-nilai, etika, dan keputusan hidup mereka sendiri.

h. Hiburan Keluarga

Menonton film bersama keluarga adalah cara yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu bersama. Film-film keluarga atau animasi yang menghibur dapat menjadi acara keluarga yang menyatukan anggota keluarga dalam kesenangan dan canda tawa.

i. Perangsang Kreativitas

Film dengan visual yang menarik, efek khusus, dan cerita yang kreatif dapat merangsang imajinasi dan kreativitas penonton. Beberapa film bahkan dapat memotivasi penonton untuk berkreasi dan menciptakan karya seni mereka sendiri.

j. Pengalaman Emosional

Film seringkali mengeksplorasi beragam emosi dan perasaan manusia. Menonton film dapat memungkinkan penonton untuk merasakan emosi yang beragam, dari kebahagiaan, kesedihan, hingga ketegangan. Pengalaman emosional ini dapat membantu seseorang lebih memahami diri mereka sendiri dan cara mereka merespon situasi dalam kehidupan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa menonton film memiliki banyak manfaat positif. Dari hiburan, inspirasi, hingga pengembangan empati dan pemahaman tentang budaya, film membawa banyak pengaruh positif bagi

kehidupan seseorang. Namun, seperti halnya dengan hampir semua hal, keseimbangan dan pemilihan film yang tepat juga penting agar manfaat menonton film dapat dinikmati sepenuhnya.

3. Jenis-jenis Film

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang umum dikenal sampai saat ini adalah sebagai berikut:

a. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim diputar digedung bioskop. Film ini dibuat dan didistribusikan untuk publik seperti halnya barang dagangan. Topik cerita yang diangkat dalam film ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi sehingga ada unsur yang menarik baik dari jalan cerita ataupun dari segi pengambilan gambar yang leioh artistik. Dalam buku *Mari Menbuat Film: Panduan Menjadi Produser* Heru Effendy membagi film menjadi film Cerita Pendek (*Short Films*) yang durasi film dibawawah 60 menit, dan film yang memiliki durasi lebih dari 60 menit dikategorikan sebagai Cerita Panjang (*Feature-Length Films*). Film yang diputar dibioskop umumnya memiliki durasi 90-100 menit yang termasuk kedalam cerita panjang.

b. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Jhon Grierson mendefinisikan film dokumenter sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan. Titik berat film documenter adalah fakta

atau peristiwa yang terjadi, pada awalnya film dokumenter berpijak pada fakta-fakta.

c. Film Berita (*News Reel*)

Seperti film dokumenter film berita atau news reel juga berpijak pada fakta-fakta dari sebuah peristiwa yang benar benar terjadi karena sifatnya berita, film yang disajikan harus memuat sebuah berita. Perbedaan film berita dan dokumenter terletak pada penampilan film dan durasi film.

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Pada awalnya kartun hanya dibuat untuk anak-anak, namun seiring berjalannya waktu film yang menyulap lukisan menjadi gambar hidup ini diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Menurut Effendy titik berat dalam pembuatan film kartun adalah seni lukisan, dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Perlu dilukis satu persatu dengan seksama. Hasil lukisan tersebut kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak yang hidup.

e. Film Jenis Lainnya

1) Profil Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film ini dibuat dan diproduksi oleh insitusi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

2) Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan

masyarakat (Public Service Announcement/PAS). Bertujuan untuk penyebaran informasi dalam iklan televisi umumnya cenderung bersifat persuasif.

3) Program Televisi (*TV Program*)

Program ini diproduksi untuk konsumsi publik. Secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis yaitu cerita dan non cerita.

4) Video Klip (*Music Video*)

Video klip pertama kali di populerkan distasiun televisi MTV pada tahun 1981, sejatinya video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi.³³

4. Unsur-unsur Film

Produksi sebuah film merupakan hasil upaya kolaborasi. Artinya, proses produksi film melibatkan banyak profesional kreatif yang menguasai sentuhan teknologi di bidang keahliannya. Seluruh unsur tersebut terpadu, bersinergi, saling mempengaruhi dan melengkapi sehingga terciptalah sebuah karya yang utuh. Dengan memadukan unsur-unsur secara baik dan berkolaborasi, Anda dapat menciptakan karya yang menarik dan asyik untuk ditonton. Seluruh orang yang terlibat langsung

³³ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya : Mesia Sahabat Cendikia, 2019), hal. 3-5.

dalam proses produksi film memiliki keahlian yang membantu menciptakan teknik visual yang menarik sepanjang proses produksi.

Mereka adalah tokoh sentral dalam produksi film dan mencakup produser, sutradara, penulis skenario, juru kamera, pengarah seni, penata suara, pengarah musik, penyunting atau editor, dan pemeran atau aktor.

1. Produser

Predikat produser adalah orang atau sekelompok tertentu yang mengepalai departemen produksi. Ada beberapa jabatan yang ada dalam kelompok produser, diantaranya Executive Producer, dimana pada kelompok ini merupakan seseorang atau kelompok yang menjadi inisiator sebuah produksi film. Mereka yang bertanggung jawab dalam proses pembuatan proposal dan penggalangan dana untuk memproduksi sebuah film. Pada kasus tertentu sebuah film bisa saja didanai tidak hanya satu orang melainkan sekelompok institusi, dimana masing-masing mempunyai wakilnya untuk menjabat dalam posisi ini.

Sedangkan untuk jabatan produser merupakan orang yang memimpin dalam suatu proses pembuatan film, bukan yang membiayai produksi film. Tugas Produser adalah mengarahkan seluruh tim produksi, baik dalam aspek kreatif sesuai keputusan yang ditentukan bersama, maupun menuju arah produksi sesuai anggaran yang ditetapkan oleh Produser Eksekutif.

2. Sutradara

Jabatan sutradara dalam produksi film merupakan jabatan tertinggi pada tahun. Dia adalah pemimpin dalam proses pembuatan film di bidang ini. Sutradara harus mampu mengubah dan menafsirkan skenario menjadi gambar yang menarik dan hidup. Sutradara mempunyai wewenang untuk memutuskan bagaimana rekaman itu ditampilkan kepada penonton. Dia bertanggung jawab atas aspek kreatif interpretatif dan teknis dari . Selain menentukan aktor untuk berakting di depan kamera, juga menentukan posisi kamera, suara serta hal-hal lain yang menyangkut dalam pengambilan gambar yang terbaik. Baik buruknya proses pembuatan sebuah film tergantung dari kemampuan seorang sutradara.

Karena dialah yang berhak mengendalikan dalam proses pengambilan gambar, oleh karena itu, film yang menjadi arahnya akan mendapat cap atau gaya pribadinya di masyarakat. Seorang sutradara biasanya erat hubungannya dengan penata fotografi atau penata kamera, dia harus menguasai berbagai macam teknik kamera baik itu single camera maupun multi camera.

3. Penulis Skenario

Penulis skenario film sering disebut sebagai penulis skenario atau penulis skenario, istilah yang disamakan dengan cetakan biru milik seorang arsitek. Naskah adalah kerangka sebuah film. Slide adalah kumpulan adegan yang dirancang khusus untuk dengan instruksi visual.

Karena film adalah bahasa gambar, maka dialog menentukan ketidakmampuan bahasa gambar untuk menyampaikan pesan film.

Sebelum naskah dibuat, terlebih dahulu harus dibuat sinopsis film yang kemudian harus diterjemahkan dengan teknik perekaman kasar yang disebut editing.

Perlakuan yang baik harus diterjemahkan ke dalam cerita yang jelas untuk setiap bab permainan, sesuai dengan peristiwa yang direncanakan. Dari treatment tersebut kemudian dikembangkan skenario yang dipandu oleh sutradara, dan adegan divisualisasikan dengan gambar-gambar menarik yang enak dipandang.

4. Juru Kamera

Juru kamera sering disebut pengarah kamera, dan ini menjadi tangan kanan sutradara ketika memotret objek di tempat kejadian. Ia harus mampu menjalin hubungan baik dengan sutradara dan bersinergi serta berintegrasi dalam pengambilan keputusan putaran demi putaran. Fotografer sudah familiar dengan teknik kamera, jenis kamera dan peralatannya, serta mahir menggunakan alat ini pada saat yang tepat. Dia menentukan jenis lensa yang digunakan dalam bidikan, bukaan dan filter yang digunakan, serta apakah lensa standar, lensa telefoto, dan lensa zoom disertakan dalam menentukan sistem pencahayaan yang menerangi subjek bidikan orang yang membuat keputusan. Seniman fotografi harus berusaha untuk memainkan peran utama dalam gerakan yang memikat penonton.

Selain itu dia harus selalu menjaga dalam setiap bidikannya tidak ada gerakan yang serupa pada bingkai yang mencuri gerakan yang mengaburkan makna dari peran utama dari para pemain peran pembantu. Jadi baik buruknya suatu pengambilan gambar tergantung kerjasama yang baik antara seorang sutradara dengan penata fotografi. Seorang penata fotografi harus dekat dengan sutradara dan diperlukan kerjasama yang baik. Seorang penata fotografi harus tahu selera sutradara sehingga hasil bidikannya pas sesuai yang diinginkan

5. Pengarah Artistik

Menjadi direktur artistik adalah pekerjaan yang kompleks, karena Anda harus mengembangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang cerita sebuah film lokasi film dan latar yang menyampaikan alur cerita. Kontribusi penata artistik sangat penting dalam menghadirkan citra yang menarik kepada penonton, sehingga penata artistik paham betul akan estetika dan memahami situasi secara instrumental dan filosofis.

Setiap lokasi yang diciptakannya pasti memberikan informasi unik tentang waktu terjadinya cerita film tersebut, masa lalu, masa kini, masa depan, apakah lokasi tersebut di dalam atau di luar ruangan, dan segala atribut yang dikandungnya. Itu harus sepenuhnya benar dan mencerminkan harapan sutradara.

6. Penata Suara

Penata suara memberikan suara pada adegan, terutama saat aktor berakting, sehingga gambar yang diambil memiliki suara yang sesuai

dengan adegan sebenarnya. Proses pengolahan audio merupakan proses penggabungan (pencampuran) unsur audio dan efek suara khusus yang terjadi pada dialog dan adegan cerita. Sound engineer bertanggung jawab menyediakan suara untuk setiap adegan dari semua aksi dalam skenario. Kombinasi seluruh elemen suara ini menghasilkan trek suara yang kemudian ditempatkan di sebelah gambar ketika film tersebut dikembangkan di laboratorium dan menjadi film yang siap didistribusikan.

7. Pengarah Musik

Pengarah musik dalam produksi sebuah film merupakan proses penyediaan suara untuk adegan tertentu, sehingga menimbulkan kesan romantis, dramatis, seram, , bahkan chaos. Pengarah musik biasanya bekerja saat menggabungkan gambar yang diambil atau saat melakukan proses pengeditan lagu yang ditampilkan biasanya lagu dan mungkin merupakan musik instrumental. Musik dalam film tidak hanya berfungsi untuk menutupi adegan-adegan yang dianggap buruk, namun juga berfungsi untuk mempertegas suasana.

Misalnya, dalam film horor, musik digunakan pada adegan tertentu yang menegangkan atau menakutkan.

Penonton dimaksudkan untuk menikmati saran tentang film yang pernah mereka tonton. Adegan pertarungan atau kejar-kejaran diiringi dengan musik yang cepat atau rock sehingga membuat suasana terasa lebih hidup dan dinamis. Penata musik harus peka terhadap gambaran film yang mereka edit, serta harus paham dengan alur cerita dan tokoh

cerita agar musik yang ditampilkan tidak bertolak belakang dengan apa yang membuat musik tersebut wajib diketahui. Film terlihat dingin dan menjemukan.

8. Penyunting atau Editor

Hasil pengambilan gambar shot yang telah selesai dan menggabungkan satu shot dengan shot lainnya inilah yang disebut dengan proses editing, atau yang disebut orang film sebagai pasca produksi. Orang yang melakukan ini disebut editor tugasnya mengedit hasil rekaman di lokasi dan mengolahnya di studio editing agar cerita dapat dipahami. Editor melakukan pekerjaannya sambil selalu berkonsultasi dengan sutradara. Dia mempunyai wewenang untuk memotong, menyempurnakan, dan membentuk kembali setiap babak untuk mempertahankan konten dan ritme konstruktifnya, menciptakan kesatuan yang sempurna berdasarkan skenario yang disepakati oleh sutradara.

Secara umum proses penyuntingan film adalah proses penyuntingan film yang melibatkan penyuntingan kontinuitas, yaitu menghubungkan dua adegan dengan kontinuitas, sedangkan pemotongan dinamis adalah proses penyuntingan film yang melibatkan penyambungan yang bercirikan sesuatu dari dua adegan tidak tertarik pada kontinuitas. Ada teknik penyuntingan film: penyuntingan paralel, penyuntingan silang, penyuntingan kontras, dan penyuntingan cerdas.

9. Pemeran atau Aktor

Aktor biasanya diartikan sebagai aktor yang melakukan gerakan akting di depan kamera berdasarkan dialog skenario film di bawah arahan seorang sutradara. Proses penokohan memandu orang untuk melakukan dengan tepat dalam hal ekspresi emosi, gerakan, dan ucapan yang mencerminkan karakter dari persyaratan skenario film. Seorang aktor harus memiliki kecerdasan yang dapat mengendalikan diri, seperti menguasai ritme aktor dan jenis film yang diikutinya.

Karena kepribadian tokoh , atau kreasi tokoh yang mencerminkan tokoh , tidak dijelaskan secara detail dalam skenario film , maka sering kali aktor melirik film lain sebagai referensi latihan dan berlatih. Film *Stories* memiliki banyak aktor, termasuk pemeran utama pria, pemeran utama wanita, pemeran pendukung pria, dan pemeran pendukung wanita.³⁴

³⁴ Teguh Imanto, *Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar*, komunikologi : jurnal ilmiah ilmu komunikasi, Vol. 4, No. 1 (2017), hal. 26-31

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN



A. Gambaran Umum Film “Bismillah Kunikahi Suamimu”

1. Sinopsis Film “Bismillah Kunikahi Suamimu”

Bismillah Kunikahi Suamimu adalah film drama Indonesia tahun 2023 yang ditulis dan disutradarai oleh Benni Setiawan. Film yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Vyntiana Itari ini dibintangi oleh Mikha Tambayong, Syifa Hadju, dan Rizky Nazar. Film ini ditayangkan di bioskop Indonesia pada 23 Februari 2023. Film ini merupakan adaptasi dari sebuah novel karya Vyntiana, Film “Bismillah Kunikahi Suammimu” mengangkat tema tentang poligami.

Menceritakan tentang kehidupan suami istri antara Hanna (Mikha Tambayong) dan Malik (Rizky Nazar) yang sedang menantikan kehadiran anak pertamanya. Hanna rutin memeriksa kondisi kandungannya. Tiba-tiba dia bertemu dengan sahabat lamanya Cathy (Syifa Hadju) yang sedang praktik sebagai dokter spesialis ginekologi (kehamilan dan kesehatan rahim). Hal mengejutkan terjadi saat Hanna membawa Cathy ke rumahnya untuk saling bernostalgia. Cathy bertemu Malik mantan kekasihnya semasa SMA yang juga merupakan suami dari sahabatnya, Hanna.

Masih menyimpan perasaan kepada Malik, kondisi dipersulit saat Hanna didiagnosa kanker. Hal tersebut membuat Hanna harus melahirkan lebih cepat dan menjalankan operasi dengan tingkat keselamatan yang rendah. Sadar akan hal tersebut membuat Hanna mengajukan satu permintaan agar Malik dapat menikahi Cathy.

Keadaan yang sulit memaksa Cathy untuk menyetujui permintaan Hanna. Pertentangan hadir dari pihak keluarga Cathy yang tidak setuju atas keputusan sang anak. Dengan berbagai polemik yang ada, Cathy akhirnya menikah dengan Malik. Hingga terlibatlah mereka dalam cinta segi tiga dan poligami yang rumit.

2. Produksi Film “Bismillah Kunikahi Suamimu”

- a. Sutradara : Benni Setiawan
- b. Produser : Manoj Punjabi
- c. Skenario : Benni Setiawan
- d. Penata Musik : Ricky Lionardi
- e. Sinematografer : Ipung Rachmad Syaiful
- f. Penyunting : Ryan Purwoko
- g. Perusahaan Produksi : MD Pictures
- h. Tanggal Rilis : 23 Februari 2023
- i. Durasi Film : 110 Menit
- j. Negara : Indonesia
- k. Pemeran : Mikha Tambayong berperan sebagai Hanna
 : Syifa Hadju berperan sebagai dr Cathy
 : Risky Nazar berperan sebagai Malik
 : Refal Hady berperan sebagai Erol
 : Dede Yusuf berperan sebagai Paul
 : Unique Priscilla berperan sebagai Rosie
 : Dea Panendra berperan sebagai Sumi
 : Diandra Agatha berperan sebagai Julia

B. Analisis Pesan Dakwah dalam Scene Film Bismillah Kunikahi Suamimu

Setiap film pasti memiliki pesan yang terkandung didalamnya untuk disampaikan kepada penonton, tidak terkecuali pada film yang penulis teliti yaitu “Bismillah Kunikahi Suamimu”. Melalui penelitian ini penulis ingin mencoba meneliti beberapa pesan dalam film ini melalui identifikasi penanda dan petanda. Penulis mengambil beberapa scene, khususnya yang mengandung nilai-nilai keislaman sebagai pesan dakwah.

Yang menjadi sampel penelitian ini adalah potongan adegan yang berisikan muatan dakwah yang disampaikan melalui perkataan maupun dialog para tokoh yang berperan didalam film. Dibawah ini adalah beberapa adegan yang mengandung pesan dakwah yang peneliti temukan pada film “Bismillah Kunikahi Suamimu” sebagai berikut :

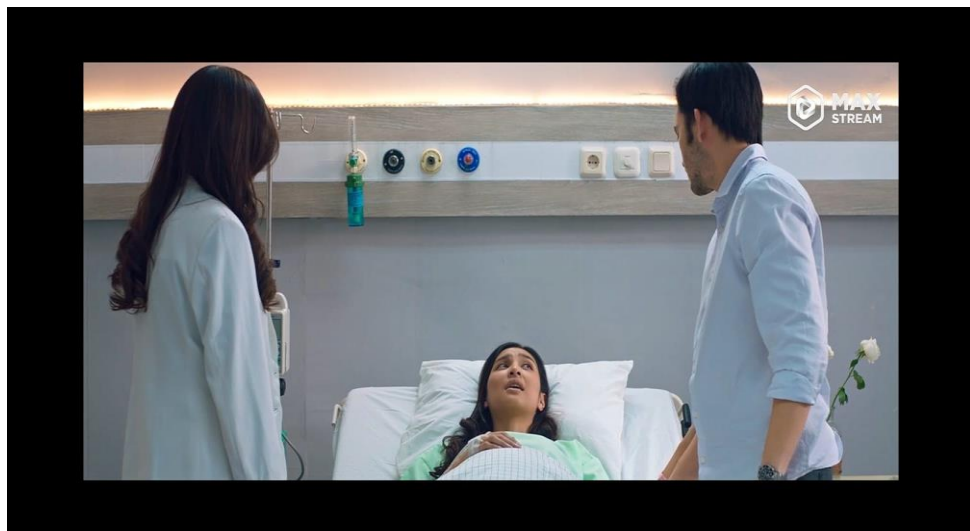
Tabel 3. 1

NO.	GAMBAR	DURASI	DIALOG
1.		Menit ke 28.30 (Gambar 1)	<p>Hana : Cath ikutin aku ya bismillah aku akan menikahi suamimu.</p> <p>Malik : sayang udah lah gak mungkin Cathi beda keyakinan sama kita</p> <p>Cathi : aku muslim, aku seorang mualaf</p> <p>Malik jadi seharusnya bisa.</p>

2.		Menit ke 66.50 (Gambar 2)	<i>Asyhadu an la ilaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar rasulullah.</i>
3.	 	Menit ke 36.00 (Gambar 3) Menit ke 23.04 (Gambar 4)	Kalimat Ijab dan Qobul Hana : Chati, Malik aku tau kalian berdua masih nyimpen perasaan Chati : Han kamu jangan punya pikiran buruk gitu sama aku Hana : Aku ga berpikiran buruk, justru itu bagus aku akan tenang dan bahagia kalau kalian menikah.

4.	  	<p>Menit ke 26.25 (Gambar 5)</p> <p>Menit ke 45.19 (Gambar 6)</p> <p>Menit ke 97.02 (Gambar 7)</p>	<p>Bacaan sholat</p>
----	---	--	----------------------

1. Mengajarkan Tentang Keimanan



Gambar 3. 1 Tentang keimanan

Penanda: Sebagaimana menurut pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda Bahasa maka penanda pada materi ini adalah dialog yang diucapkan para pemeran pada film. Pada gambar diatas terlihat adegan dimana Hana meminta Malik untuk menikahi Cathi namun Malik

menolak karena Cathi berbeda keyakinan dengan mereka, tetapi Cathi mengatakan bahwa dirinya juga seorang muslim yang berarti Cathi adalah seorang muallaf.

Seperti yang terdapat pada dialog berikut:

Hana : Cath ikutin aku ya bismillah aku akan menikah suamimu.

Malik : Sayang udah lah gak mungkin Cathi beda keyakinan sama kita

Cathi : Aku muslim, aku seorang muallaf Malik jadi seharusnya bisa.

Petanda: Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep dibalik penanda. Dalam scene diatas cathi mengatakan bahwa dirinya seorang muallaf.

Dalam sejarah, golongan muallaf adalah kelompok yang paling penting dalam mengembangkan agama Islam. Di antaranya adalah golongan sahabat Nabi Muhammad saw. yang mengembangkan Islam dengan sepenuh jiwa. Para sahabat Rasulullah saw. membantu dengan harta dan jiwa mereka demi tersebarnya ajaran islam. Setiap Muslim sangat perlu untuk mengetahui lebih jauh tentang apa, siapa dan bagaimana muallaf, bukan hanya bagi orang yang baru atau akan masuk

islam, tapi juga bagi umat Islam secara umum karena masing-masing pihak harus mengetahui hak dan tanggung jawabnya.³⁵

Kata “*al-muallafat Qulubuhum*” dalam Bahasa Arab diartikan “orang-orang yang hatinya dijinakan atau diluluhkan”. Berdasarkan hal yang ditaklukan adalah hati, maka cara yang dilakukan sesuatu atau berbuat baik, bukan dengan kekerasan seperti perang maupun dengan paksaan. Dalam hal ini Sayyid Sabiq mendefinisikan kata “muallaf” sebagai orang yang hatinya dilunakkan untuk memeluk islam, atau untuk dikukuhkan keislamannya yang lemah. Sedangkan menurut T.M. Hasbi Ash-Shidieqy, muallaf yaitu mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada islam atau mereka yang ditetapkan hatinya didalam islam. Juga mereka yang perlu ditolak kejahatannya terhadap islam mereka pula yang diharap akan membela orang islam.

Dengan demikian yang dimaksud dengan muallaf adalah golongan orang yang diluluhkan hatinya untuk memeluk agama islam dan mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap islam atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.³⁶

³⁵Sri Ulfa Rahayu, *Mualaf dalam Perspektif Al-Qur'an*, AL-I'JAZ: Juranl Kewahyuan Islam, Vol. 5 No. 2 (2019), hal.94

³⁶Dr.H.Waris Fahrudin,S.H.I.,M.S.I., *Pemberdayaan Mualaf Asal Budha di Kec. Kaloran oleh Baznas Kab. Temanggung Perspektif Fiqih Zakat*, (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2020), hal. 115-117



Gambar 3. 2 Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat

Penanda: Sebagaimana menurut pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda Bahasa maka penanda pada materi ini adalah dialog yang diucapkan para pemeran pada film. Pada gambar diatas terlihat adegan dimana malik membacakan kalimat syahadat ditelinga hana yang sedang dalam keadan kritis.

Seperti yang terdapat pada dialog berikut:

Malik: Asyhadu an la ilaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar
rasulullah.

Petanda: Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep dibalik penanda. Dalam scene diatas terlihat malik membacakan kalimat syahadat ditelinga hana yang sedang dalam kondisi keritis.

Syahadat berasal dari kata Arab syahida yang berarti "bersaksi".Arti harfiahnya adalah bersaksi dan membuat pengakuan. Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat tersebut, kita bisa

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena kita mengetahui makna keduanya dan segala akibat yang ditimbulkannya. Artinya, beriman dan bertaqwa kepada Allah, menaati segala perintah dan menjauhi segala larangan. Pembentukan dan pelaksanaan dalil tauhid, beribadah hanya kepada Allah tanpa ada hubungan sedikitpun dengan sekutu-Nya. Selalu mengikuti Sunnah Nabi dan tidak menerima atau ikut serta dalam ibadah, selanjutnya menjauhi segala perbuatan sesat, karena perbuatan sesat apapun bentuknya, merupakan bentuk utama penerapan dan akibat dari Syahadat.

Syahadat adalah *Ashadu Allah ilaha ilala wa Aishadu Anna Muhammad Rasulallah* (Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul-Nya) Menurut bahasa Syahadat adalah kata Arab berasal dari *syahida* dan berarti telah bersaksi. Arti harfiah dari Syahadat adalah mengucapkan pernyataan, mengucapkan sumpah setia, dan membuat pengakuan. Syahadat terdiri dari dua pernyataan deklaratif yang disebut Syahadat. "*Aishadu anra ilaha ilala*, artinya saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah." "*Wa Ayshadu Anna Muhammada Rasulallah* yaitu bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Utusan Allah".

Penyampaian kalimat syahadat secara lisan paling sedikit terjadi satu kali. seumur hidup sebagai pernyataan hasi secara resmi, sebagai pernyataan awal sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai konsekuensinya setiap muslim dikenai kewajiban berikutnya, yang masing-masing

mempunyai ketentuan yang khusus bagi setiap macam ibadah. Sementara itu adalah kenyataan seorang muslim yang baik tidak hanya mengucapkan sekali saja ucapan Syahadat, sebab setiap menunaikan shalat akan diulangi berkali-kali bacaan sahadat itu.³⁷

Kesimpulannya, keimanan adalah kepercayaan yang teguh dan kokoh terhadap Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir yang baik maupun buruk. Keimanan ini bukan hanya sebatas keyakinan dalam hati, tetapi juga harus diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan. Sebagaimana bahasan sebelumnya Dimana pesan dakwah memiliki beberapa indikator yaitu: Aqidah, Akhlak, dan Syariat. Dalam scene diatas termasuk dalam kategori aqidah yang artinya iman, kepercayaan dan keyakinan kepada Allah AWT.

2. Mengerjakan Tentang Syariat Islam



Gambar 3. 3 Tentang syariat Islam

³⁷ Pangulu Abdul Karim, *Mema'nai Syahadataindah Keutamannya dalam Kehidupan*, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, Vol. VII, No. 2, (Juli-Desember, 2017), hal. 113-114

Penanda: Sebagaimana menurut pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda Bahasa maka penanda pada materi ini adalah dialog yang diucapkan para pemeran pada film. Pada gambar diatas terlihat adegan dimana malik dan cathi sedang melangsungkan ijab dan qobul.

Seperti yang terdapat pada dialog berikut:

Penghulu : Saya nikahkan dan saya kawinkan saudara Malik Al Fatih bin Muhammad Yahya dengan Cthalina Gilia binti Paul Wijaya dengan maskawin seperangkat alat sholat dibayar tunai

Malik : Saya terima nikah dan kawinnya Cthalina Gilia binti Paul Wijaya dengan maskawin tersebut dibayar tunai

Petanda : Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep dibalik penanda. Dalam scene diatas terlihat Malik dan Cathi sedang melaksanakan ijab dan qobul yang dimana itu adalah pernikahan kedua Malik. Menikah adalah salah satu Sunnah Rasulullah saw. yang tergolong penting.

Bahkan Rasulullah pernah berkata akan mengeluarkan seseorang dari barisan umatnya jika membenci atau tidak mau untuk menikah. Oleh sebab itu, dalam Islam tidak ada yang Namanya pemisahan diri dengan kelompok tertentu yang memiliki jenis kelamin yang berbeda. Dengan demikian, Islam sangat melarang adanya seseorang yang menghindar untuk menikah, baik itu laki atau perempuan yang

dengan sengaja menghindar untuk dinikahi karena sebab sebab tertentu. Misalnya, seorang wanita ingin tetap dalam kesucian.

Poligami merupakan praktik pernikahan kepada lebih dari satu suami atau istri (sesuai dengan jenis kelamin orang bersangkutan). Perkawinan yang dilakukan oleh laki-laki kepada lebih dari satu wanita merupakan pemahaman umum tentang poligami, dengan arti bahwa laki-laki dalam rumah tangga harus membagi cinta dan kasih sayangnya kepada beberapa istri yang dimiliki, dan hal ini mampu mengundang tanggapan positif dan negatif orang lain terhadap moral yang dimiliki oleh pelaku poligami. Konsep poligami (*ta'addud al-zaujāt*) dalam ilmu fikih secara umum dipahami sebagai seorang suami dalam waktu bersamaan yang mengumpulkan dua sampai empat istri. Poligami tidak dapat diketahui secara pasti awal mula kemunculannya. Sejak ribuan tahun silam, sebelum datangnya Islam poligami sudah menjadi tradisi yang dianggap wajar.

Poligami sendiri berasal dari Yunani. Kata tersebut merupakan penggalan dari kata *poli* dan *polus* yang berarti banyak, dan umum atau gamos yang berarti perkawinan atau pernikahan. Oleh karena itu, jika kedua kata ini digabungkan, berarti banyak pernikahan. Dalam Islam, poligami dipahami lebih dari sekadar perkawinan terbatas tertentu, yang umumnya berarti empat perempuan. Sebagian orang memahami bahwa poligami dalam Islam bisa melibatkan lebih dari sembilan orang. Namun poligami dengan batasan empat istri seringkali dipahami dengan

dukungan sejarah sebagaimana Rasulullah SAW. Melarang pengikutnya menikahi lebih dari empat wanita.³⁸

Syariah Islam memperbolehkan poligami hingga empat orang, dan mensyaratkan kesetaraan dalam hal makanan, pakaian, tempat tinggal, dan aspek materi lainnya, tanpa memandang asal istri saya yang kaya dan miskin. Untuk membedakan antara kelahiran tinggi dan kelahiran terendah dari subkelompok. Jika Anda takut suami Anda akan melakukan ketidakadilan dan tidak memenuhi semua hak Anda, sebaiknya Anda tidak ikut berpoligami. Tidak disarankan menikah dengan 4 orang jika hanya bisa memuaskan 3 orang. Jika pada tahun ia hanya dapat menunaikan hak dua isterinya, maka tidak dianjurkan baginya untuk menikah tiga kali sampai tahun .Jika takut berbuat kezaliman dengan mengawini dua orang perempuan, maka tidak dianjurkan juga melakukan poligami.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An- Nisa' ayat 3 Artinya: “Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki, yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.” (QS Al-Nisa (4) : 8.

Keadilan yang diwajibkan oleh Allah dalam ayat diatas, tidaklah bertentangan dengan firman Allah Swt. Dalam Surat Al-Nisa:129 Artinya:

³⁸ Andi Intan Cahyani, *Poligami dalam Perspektif Hukum Islam*, jurnal Al-Qadau Vol.5, No. 2 (Desember 2018), hal. 272-273

“Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara istri-istri (mu), walupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu jangan lah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cinta), sehingga kamu biarkan yang lain terkatungkatung.”(QS. Al-Nisa (4) : 129).

Kalau ayat tersebut seolah-olah bertentangan dengan masalah berlaku adil, pada ayat 3 surat Al-Nisa, diwajibkan berlaku adil, sedangkan ayat 129 meniadakan berlaku adil. Pada hakikatnya, kedua ayat tersebut tidaklah bertentangan karena yang dituntut disini adalah adil dalam masalah lahiriyah bukan kemampuan manusia. Berlaku adil yang ditiadakan dalam ayat diatas adalah adil dalam masalah cinta dan kasih sayang.

Aisyah r.a. berkata : “Rasullullah Saw. selalu membagi giliran sesama istrinya dengan adil dan beliau pernah berdo'a: Ya Allah! Ini bagianku yang dapat aku kerjakan. Karena itu janganlah engkau mencelakakanku tentang apa yang Engkau Kuasai, sedang aku tidak menguasainya. “ Abu Dawud berkata bahwa yang dimaksud dengan “Engkau tetapi aku tidak menguasai”, yaitu hati.” (HR.Abu Dawud, Tirmidzi,Nasa'i dan Ibnu Majah).

Menurut sebagian ulama, hadis ini menegaskan adanya kewajiban membagi secara adil istri-istri Makruh yang mandiri dan melakukan hubungan badan secara sepihak dengannya, yang berarti pembatasan hak-haknya. Namun demikian, dikatakan bahwa mencintai seorang wanita

tidak dilarang. Lebih dari satu sama lain, karena masalah cinta berada di luar kemampuannya.

Para ulama klasik dari kalangan mufassir (penafsir) maupun fakih (ahli hukum) berpendapat, berdasarkan QS.4:3 pria muslim dapat menikahi empat perempuan. Tafsir ini telah mendominasi nalar seluruh umat Islam. Jadi dalam pengertiannya poligami itu tidak dilarang asalkan tidak lebih dari 4 istri.

Akan tetapi, ulama seperti Muhammad Abduh (1849-1905) tidak sepakat dengan penafsiran itu. Baginya diperbolehkannya poligami karena keadaan memaksa pada awal Islam muncul dan berkembang, yakni dengan alasan: Pertama, saat itu jumlah pria sedikit dibandingkan dengan jumlah wanita akibat gugur dalam peperangan antara suku dan kabilah. Maka sebagai bentuk perlindungan, para pria menikahi wanita lebih dari satu. Kedua, saat itu Islam masih sedikit sekali pemeluknya. Dengan poligami, wanita yang dinikahi diharapkan masuk Islam dan memengaruhi sanak-keluarganya. Ketiga, dengan poligami terjalin ikatan pernikahan antarsuku yang mencegah peperangan dan konflik. Kini, keadaan telah berubah. Poligami justru menimbulkan permusuhan, kebencian, dan pertengkaran antara para istri dan anak, bahkan Syeikh Muhammad Abduh yang juga merupakan mantan Syeikh di Al-Azhar ini berfatwa bahwa berpoligami ini hukumnya haram, dengan alasan : Pertama, syarat poligami adalah berbuat adil. Syarat ini sangat sulit dipenuhi dan hampir mustahil, sebab Allah sudah jelas mengatakan dalam QS.4:129 bahwa lelaki tidak akan mungkin

berbuat adil. Kedua, buruknya perlakuan para suami yang berpoligami terhadap para istrinya, karena mereka tidak dapat melaksanakan kewajiban untuk memberi nafkah lahir dan batin secara baik dan adil. Ketiga, dampak psikologis anak-anak dari hasil pernikahan poligami. Mereka tumbuh dalam kebencian dan pertengkaran sebab ibu mereka bertengkar baik dengan suami atau dengan istri yang lain. Syeikh Muhammad Abduh juga menjelaskan hanya Nabi Muhammad saja yang dapat berbuat adil sementara yang lain tidak, dan perbuatan yang satu ini tak dapat dijadikan patokan sebab ini kekhususan dari akhlak Nabi kepada istriistrinya.

Abduh membolehkan poligami hanya kalau istri itu mandul. Menurut Abduh, praktek poligami merupakan praktek perbudakan. Islam tidak mengajarkan hal seperti itu. Fenomena ini menurut Abduh adalah tradisi jahiliah yang tidak ada hubungannya dengan Islam³⁹

Secara implisit Al Qur'an membolehkan poligami, namun tidak menentukan persyaratan apapun secara tegas, kecuali hanya memberikan warning "apakah kamu yakin apabila berpoligami nantinya akan mampu berlaku adil, karena adil itu sangat berat, Allah sebagai pencipta manusia maha mengetahui bahwa kamu tidak akan mampu berlaku adil secara hakiki, namun berhati-hatilah jangan sampai kamu secara bersahaja lebih mencintai sebagian isterimu dan mengabaikan yang lain".. Dengan demikian adil yang dinyatakan dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 3 dan

³⁹ Edi Darmawijaya, *Poligami dalam Hukum Islam dan Hukum Positif*, Gender Equality, Vol. 1, No. 1, (Maret, 2015), hal. 28-30

ayat 129 bukan merupakan syarat kebolehan berpoligami, melainkan kewajiban suami ketika mereka berpoligami.

Didalam Pasal 49 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang- undang No. 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 tahun 2009 menyatakan bahwa “Pengadilan Agama bertugas dan berwenang memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam dibidang: perkawinan, waris, wasiat, hibah, wakaf, zakat, infaq, shadaqah, dan ekonomi syari'ah.

Pada penjelasan Pasal 49 alinea kedua dijelaskan pula bahwa yang dimaksud dengan “antara orang-orang yang beragama Islam adalah termasuk orang atau badan hukum yang dengan sendirinya menundukkan diri dengan suka rela kepada hukum Islam mengenai hal-hal yang menjadi kewenangan Peradilan Agama sesuai dengan ketentuan pasal ini”. Kemudian pada penjelasan huruf a pasal ini dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan "perkawinan" adalah “hal-hal yang diatur dalam atau berdasarkan undang-undang mengenai perkawinan yang berlaku yang dilakukan menurut syari'ah”, yang antara lain adalah “izin beristri lebih dari seorang”.Izin beristri lebih dari seorang (istilah yang umum digunakan adalah izin poligami), dalam penjelasan pasal 49 alinea kedua sebagaimana di atas dinyatakan termasuk dalam lingkup pengertian perkawinan, dan tentunya menjadi kewenangan absolut Pengadilan Agama sepanjang subjek hukumnya adalah orang-orang Islam dan perkawinan

yang dilakukan menurut syariat Islam. Atas dasar kewenangan yang diberikan undang-undang sebagaimana uraian diatas, Pengadilan Agama secara absolut berwenang memeriksa dan memutus perkara permohonan izin poligami yang diajukan kepadanya.

Adapun yang menjadi alasan-alasan dan syarat-syarat berpoligami yang ditentukan oleh undang-undang dapat ditemukan dalam Pasal 4 ayat (2) dan Pasal 5 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 yaitu : Pasal 4 ayat (2)–Pengadilan dimaksud dalam ayat (1) pasal ini hanya memberikan izin kepada seorang suami yang akan beristri lebih dari seorang apabila:

1. Istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri
2. Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan
3. Istri tidak dapat melahirkan keturunan.

Pasal 5 ayat (1)–Untuk mengajukan permohonan kepada Pengadilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) undang-undang ini harus dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Adanya persetujuan dari istri
2. Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan-keperluan hidup istri-istri dan anak-anak mereka
3. Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap isteri-isteri dan anak-anak mereka.

Izin berpoligami oleh Pengadilan Agama dapat diberikan apabila alasan suami telah memenuhi alasan-alasan alternatif sesuai ketentuan Pasal 4 ayat (2) dan syarat-syarat kumulatif yang tercantum dalam Pasal 5 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 sebagaimana tersebut di atas.⁴⁰



Seperti yang terdapat pada dialog berikut:

Hana : Chati, Malik aku tau kalian berdua masih nyimpen perasaan

Chati : Han kamu jangan punya pikiran buruk gitu sama aku

Hana : Aku ga berpikiran buruk, justru itu bagus aku akan tenang dan bahagia kalau kalian menikah.

Scene diatas menjelaskan kenapa Malik menikah lagi, karena itu adalah permintaan istri pertama Malik yaitu Hana yang meminta suaminya untuk menikah lagi dengan alasan karena Hana saat itu sedang dalam keadaan sakit yang mengharuskan Hana untuk operasi, namun resiko yang dialaminya adalah hanya salah satu yang bisa selamat antara hana atau

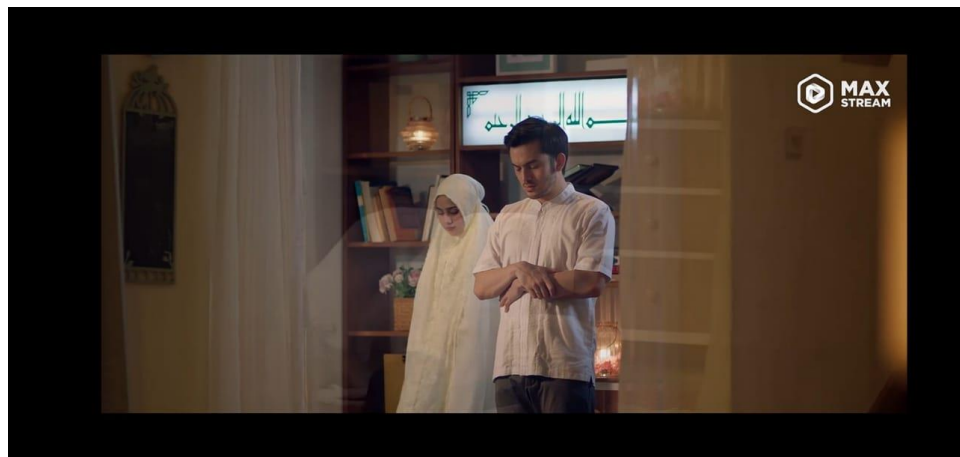
⁴⁰ Reza Fitra, Satrio Anugrah, Setyawan Bima, *Poligami dalam Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia Serta Urgensi Pemberian Izin Poligami di Pengadilan Agama*, Privat Law, Vol. III, No. 2, (Juli-Desember, 2015), hal. 101-103

bayi yang sedang dikandungnya. Karenanya Hana meminta dokter untuk menyelamatkannya anaknya dan merelakan hidupnya untuk anak yang dikandungnya, dengan alasan ini juga Hana meminta Malik untuk menikah dengan Chati agar setelah Hana meninggal anaknya itu memiliki ibu yang dapat membesarkan anaknya seperti anak kandungnya sendiri.

Salah satu syarat untuk berpoligami adalah jika suami mendapat izin atau restu untuk menikah lagi dari istri sebelumnya, dengan ini Malik sudah memenuhi salah satu syarat untuk berpoligami.

Kesimpulannya, Syariat Islam adalah sistem hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Syariat Islam berasal dari wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Al-Qur'an dan Hadits. Dimana pesan dakwah memiliki beberapa indikator yaitu: Aqidah, Akhlak, dan Syariat. Dalam scene diatas termasuk dalam kategori syariat yang artinya sistem hukum dan aturan islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia Didalam scene ini kita diajarkan bahwa berpoligami itu diperbolehkan dalam agama islam, jika seseorang sanggup untuk memenuhi syarat berpoligami.

3. Mengajarkan Tentang Kewajiban Seorang Muslim



Gambar 3. 4 Tentang kewajiban seorang Muslim

Penanda: Sebagaimana menurut pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda Bahasa maka penanda pada materi ini adalah dialog yang diucapkan para pemeran pada film. Pada gambar diatas terlihat adegan dimana malik, hana, dan cathi sedang melaksanakan solat berjamaah

Seperti yang terdapat pada dialog berikut:

Malik : Bacaan sholat

Petanda: Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep dibalik penanda. Dalam scene diatas terlihat malik, hana, dan cathi sedang melaksanakan solat berjamaah.

Shalat menurut bahasa `Arab: Do'a. Menurut istilah syara' ialah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT. Mendirikan Shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusu', memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya. Begitu dasyat makna shalat bagi Nabi SAW maupun sahabat-sahabatnya. Bila kita melihat kilas balik kebelakang, salah satunya cerita tentang Ali ra, diceritakan jika waktu shalat tiba, wajah Ali karramullahu wajhah ra, Sahabat Nabi SAW dan menantu Nabi SAW ini akan berubah, tubuhnya gemetar, bila orang bertanya mengenai penyebabnya, Ali ra akan menjawab, "Sekarang waktunya untuk menunaikan amanat yang tidak mampu di tunaikan oleh langit dan bumi, gunung-gunung pun tak sanggup menunaikan amanat ini. Saya tidak tahu apakah saya mampu menunaikan amanat ini."

Mahmud Abdullah dosen ulumul Quran Al-Azhar mesir, menyatakan bahwa shalat 5 waktu adalah asupan bernutrisi bagi ruh, jika seorang hamba bermunajat kepada Tuhannya melalui shalat, hatinya akan semakin terang, dan dadanya pun semakin lapang. Dia akan memohon kepada Allah SWT tanpa sesuatu penghalang apapun.⁴¹

Kesimpulan, sholat adalah rangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram (takbir) dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi syarat dan rukun yang telah ditetapkan. sholat dalam Bahasa Indonesia yang baku, adalah ibadah wajib bagi setiap muslim yang sudah mukallaf (dewasa dan berakal sehat). Solat merupakan rukun Islam yang kedua. , Mengingatkan orang muslim akan kewajibannya yaitu melaksanakan solat sebagaimana yang telah diperintahkan.

⁴¹ Deden Suparman, *Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis*, Vol. IX, No. 2, (Juli, 2015). hal. 51-53

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa film bismillah kunikahi suamimu memiliki pesan yang bernilai dakwah yang mewakili aspek aqidah, syariat, dan akhlak. Film ini mengajarkan bagaimana pernikahan sesuai syariat Islam, di mana pernikahan didasari oleh cinta kepada Allah SWT. Film ini juga menunjukkan bagaimana keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT menjadi landasan utama dalam kehidupan. Film bismillah kunikahi suamimu bukanlah sebuah film bergenre islami yang dibuat khusus mengangkat tema islami, namun film ini merupakan film bergenre romantis yang menceritakan kisah cinta seorang wanita muslim dalam konteks pernikahan. Namun ada beberapa pesan bernilai dakwah yang terdapat dalam film ini.

B. Saran

Secara pribadi, ada beberapa saran dan masukan yang ingin peneliti sampaikan mengenai film ini, antara lain :

1. Penulis merekomendasikan film ini untuk ditonton dan disebarluaskan kepada khalayak, sebagai bahan pembawa pesan dakwah bagi masyarakat umum mengenai poligami, penulis juga berharap para penggemar film dapat memahami pesan-pesan yang ditampilkan dalam sebuah adegan.

2. Dan untuk jajaran film “Bismillah Kunikahi Suamimu” Jika tujuan utama film adalah menyampaikan pesan dakwah, pastikan pesan-pesan tersebut tersampaikan dengan jelas dan kuat. Integrasikan nilai-nilai Islam ke dalam alur cerita secara alami, sehingga pesan-pesan tersebut dapat mudah dimengerti audiens.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dalam studi dan menjadi pembelajaran, berguna bagi masyarakat dalam upaya membangun perfilman Indonesia yang lebih berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2021). *Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ardhian, R. F., Anugrah, S., & Bima, S. (2015). *Poligami dalam hukum islam dan hukum positif indonesia serta urgensi pemberian izin poligam di pengadilan agama*. *Privat Law*, 3(2), 164461.
- Ardial, H. (2022). *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Bumi Aksara.
- Bambang, M., & Nur, E. (2013). *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication*. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa–PEKOMMAS*, 16, 20.
- Berger, A. A. (2017). *Media analysis techniques*. Sage Publications.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Cahyani, A. I. (2018). Poligami dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 5(2), 271-280.
- Darmawijaya, E. (2015). Poligami Dalam Hukum Islam Dan Hukum Positif (Tinjauan Hukum Keluarga Turki, Tunisia dan Indonesia). *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 27-38.
- De Saussure, F. (2004). Course in general linguistics. *Literary theory: An anthology*, 2, 59-71.
- Dewi Sadiyah, D. (2015). Metode penelitian dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.
- Effendy, O. U. (2011). Ilmu komunikasi teori dan praktek.
- Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. (2022). Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 1-6.
- Fakharudin, H. W., & SHI, M. (2020). *Pemberdayaan Mualaf Asal Budha di Kecamatan Kaloran oleh BAZNAS Kabupaten Temanggung Perspektif Fikih Zakat*. CV. Pilar Nusantara.
- Ilahi, W., & Munir, M. (2006). Manajemen dakwah. *Jakarta: Kencana*.
- Ilaihi, W., & Kamsyah, A. (2010). *Komunikasi dakwah*. Remaja Rosdakarya.
- Imanto, T. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1).

- Isnaniah, S. (2015). Ketika cinta bertasbih transformasi novel ke film. *Jurnal Kawistara*, 5(1).
- Istiqomah, L. (2019). *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Karim, P. A. (2017). Mema'nai syahadatain dan keutamaannya dalam kehidupan. *NIZHAMIYAH*, 7(2).
- Khamim, M. (2022). Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital di Tengah Pandemi Covid-19. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 25-43.
- Kholid, A. I. (2017). AKAR-AKAR DAKWAH ISLAMIYYAH:(AKIDAH, IBADAH DAN SYARI'AH). *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), 68-85.
- Mustofa, A., & Kurniasari, F. I. (2020). KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 48-68.
- Pawito, P. D. (2007). Penelitian Komunikasi Kualitatif, Yogyakarta: PT. Lks Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Pratiwi, A. F. (2018). Film sebagai media dakwah Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2).
- Rahayu, S. U. (2019). Muallaf Dalam Perspektif Alquran. *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, 5(2).
- Samsul, M. A. (2009). Ilmu Dakwah. *Jakarta: Hamzah*.
- Sobur, A. (2001). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika komunikasi*. Remaja Karya.
- Suparman, D. (2015). Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis. *Jurnal Istek*, 9(2).
- Supiandi, H. (2020). Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film " Sang Kiai" Karya Rako Prijanto. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3(2), 109-115.
- Wahyuningsih, S. (2013). Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta. *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya KeIslaman*, 21(2), 315-339.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendeki

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 Mei 2023

Yth.
Andi Rahmad, M.Sos
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Rosita Anjani Putri
NPM : 2004011023
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pesan Dakwah dalam Film Bismillah Ku Nikahi Suamimu

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suar ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

Lampiran 2. Formulir Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaih@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rosita Anjani Putri
 NPM : 2004011023

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
 Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa 4 Juni 2024.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan kata pengantar - Tambahkan Pustakawan Penelitian - Perbaiki kalimat penulisan Papan Penelitian 	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Andi Rahmad, M.Sos
 NIP. 197705162023211005

Rosita Anjani Putri
 NPM. 2004011023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rosita Anjani Putri
 NPM : 2004011023

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
 Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa. 11 - Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Motto diganti yg berhubungan dengan Dakwah / relevan dgn fuad. - Hal. 7 (latar belakang masalah kemano?) - Ubah kalimat pertanyaan penelitian - Hal. 15¹ ajat yg berhubungan dengan Dakwah 	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Andi Rahmad, M.Sos
 NIP. 197705162023211005

Rosita Anjani Putri
 NPM. 2004011023




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rosita Anjani Putri
NPM : 2004011023

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu 1206 2024	Acc di. muna asyrafau atau ufi kan	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,



Andi Rahmad, M.Sos
NIP. 197705162023211005



Rosita Anjani Putri
NPM. 2004011023

Lampiran 3. Outline

OUTLINE

PESAN DAKWAH DALAM FILM “BISMILLAH KUNIKAH SUAMIMU”

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian Tujuan
- C. Manfaat Penelitian
- D. Kajian Relevan
- E. Metode Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure Pesan Dakwah
 - B. Pesan Dakwah
 1. Pengertian Pesan Dakwah
 2. Unsur-Unsur Dakwah
 3. Dasar Hukum Dakwah
 - C. Dakwah Digital
 - D. Film Sebagai Media Dakwah
 1. Pengertian Film
 2. Manfaat dan Tujuan Film
 3. Jenis-Jenis Film
-

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Film Bismillah Kunikahi Suamimu

B. Pembahasan

1. Analisis Pesan Dakwah Dalam Scene Film Bismillah Kunikahi Suamimu
2. Pesan Dakwah Dalam Film Bismillah Kunikahi Suamimu

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

Metro, 28 Maret 2024

Pembimbing



Andi Rahmad, M.Sos
NIP.197705162023211005

Peneliti



Rosita Anjani Putri
NPM.2004011023

Lampiran 4. Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA
PESAN DAKWAH DALAM FILM “BISMILLAH
KUNIKAH SUAMIMU”

A. Observasi

1. Pengamatan terhadap Film Bismillah Kunikahi Suamimu pada layanan live steaming MAXstream sebagai bahan utama penelitian
2. Pengamatan terhadap buku ataupun jurnal yang terkait, sebagai sumber data sekunder penelitian.

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi berupa catatan, buku yang berkaitan, jurnal, skripsi, atau tesis yang ditemukan saat melakukan penelitian.
2. Pengutipan data yang berkaitan dengan teori yang digunakan, baik bagan atau struktur

Metro, 28 Maret 2024

Pembimbing



Andi Rahmad, M.Sos
NIP. 197705162023211005

Peneliti



Rosita Anjani Putri
NPM. 2004011023

Lampiran 5. Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 05600/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Rosita Anjani Putri
NPM : 2004011023
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah dalam Film "Bismillah Kunikahi Suamimu"

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **20 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Juni 2024
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip

Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-684/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ROSITA ANJANI PUTRI
NPM : 2004011023
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2004011023

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 13 Juni 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Rosita Anjani Putri dilahirkan di Mulyojati pada tanggal 28 Mei 2002, anak ketiga dari pasangan Bapak Supardi dan Ibu Suparmi. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 4 Metro Barat dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro dan lulus pada tahun 2017, Sedangkan Pendidikan Menengah Atas pada MA Daru A'mal Metro dan lulus pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan Pendidikan di IAIN Metro Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dimulai pada TA 2020/2021 hingga saat ini.